

PENGARUH USIA KAWIN MUDA TERHADAP SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA DESA RANAWANGKO KECAMATAN TOMBARIRI KABUPATEN MINAHASA

Crisdeyenti Natalia Nino¹, Tinneke E. M. Sumual², George Rori³

^{1,3} Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Manado

² Manajemen, Universitas Negeri Manado, Manado

e-mail: crisdeyenti@gmail.com, tinnekesumual@unima.ac.id, george.a.p.rori@gmail.com

Abstrak

Pengaruh Usia Kawin Muda Terhadap Sosial Ekonomi Rumah Tangga Desa Ranowangko Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya usia kawin muda yang mempengaruhi sosial ekonomi rumah tangga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Usia Kawin Muda Terhadap Sosial Ekonomi Rumah Tangga Desa Ranowangko Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan pendekatan survey dengan menggunakan model-model statistika. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyaknya pernikahan usia kawin muda.

Kata Kunci: *Usia Kawin Muda, Terhadap Sosial Ekonomi Rumah Tangga.*

Abstract

The impact of youth marriage on rural socioeconomic ranowangko tombariri district minahasa. The study is set against a backdrop of many young mating ages that affect domestic socioeconomic conditions. The purpose of this study is to know the impact of young mating age on the ranowangko village's social economy tombariri district minahasa. The study employed a quantitative method by making a survey approach using statistical models. The data-gathering technique in this study shows that there are still many young marriage-age marriages.

Keywords: *The Age of Young Marriage, Toward Domestic Socioeconomic Life.*

1. Pendahuluan

Di era globalisasi ini, lingkungan sosial sangat dinamis dan terbuka. Konteks remaja sangat bervariasi di berbagai tempat di dunia bahkan di dalam satu negara. Salah satu yang dibawa dalam perubahan ini adalah perubahan gaya hidup remaja. Kombinasi antara usia perkembangan remaja yang khas seperti usia belajar dengan dinamisnya lingkungan sosial dan budaya pada dewasa ini, membuat remaja masuk di berbagai lingkungan atau dunia yang sering kali tidak bias diikuti dan dipahami lagi secara benar oleh generasi sebelumnya termasuk orang tuanya sendiri.

Ada banyak lingkungan yang dimasuki remaja sesuai dengan daya tariknya. Salah satu lingkungan yang saat ini banyak dicermati karena satu pihak merupakan lingkungan berisiko bagi masa depan remaja dan dilain pihak merupakan lingkungan yang mempunyai daya tarik serta relative mudah dimasuki remaja yakni dunia narkoba dan dunia dengan relasi-relasi tanpa ikatan.

Akibatnya para remaja akan terjebak pada pergaulan bebas seperti penggunaan narkoba dan juga hubungan seks yang berisiko seperti hubungan seks yang berganti-ganti pasangan atau hubungan seks tanpa perlindungan. Hal ini dikarenakan minimnya informasi dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang mereka miliki. Menurut WHO, orang

muda dapat dibedakan antara adolescence (10-19 tahun) dan youth (15-24 tahun). Pada usia tertentu (15-19 tahun) kelompok ini bertumpang tindih.

Pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial. Upacara pernikahan memiliki banyak ragam dan variasi menurut tradisi suku bangsa, agama, budaya, maupun kelas sosial. Tidak hanya persiapan materi maupun fisik namun juga persiapan mental. Sehubungan dengan hal tersebut ada batasan usia minimal seseorang untuk melangsungkan pernikahan telah diatur dalam Undang-Undang Perkawinan UU 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas UU 1 tahun 1974 tentang perkawinan. Batas minimal umur perkawinan bagi wanita dipersamakan dengan batas minimal umur perkawinan bagi pria, yaitu 19 (Sembilan belas) tahun. Selebihnya perkawinan dilakukan dibawah batas minimal ini disebut pernikahan dini.

Sangat berbalik dengan sosial ekonomi rumah tangga dimana kesiapan keluarga (Rumah Tangga) dalam pemenuhan kebutuhan hidup masih banyak tergantung pada orang tua. Hal ini berdampak pada kelangsungan hidup berumah tangga. Fenomena pernikahan dini berkaitan dengan wacana tentang keluarga. Keluarga memiliki peran signifikan dalam upaya membangun masyarakat yang beradab dan terbebas dari berbagai bentuk kekerasan, sebagaimana diakui oleh berbagai pihak. Keluarga yang kokoh menjadi modal sosial penting, karena pembentukan pengetahuan, nilai, dan praktik individu berawal dari dalam keluarga. Keluarga juga merupakan salah satu lembaga yang paling efektif untuk penanaman nilai dan habitus. Selain lembaga agama dan lembaga pendidikan. Sementara itu, lemahnya fungsi edukatif, protektif, dan sosial keluarga memunculkan berbagai persoalan sosial di masyarakat.

Di Indonesia pernikahan dini dapat dilihat di wilayah Sulawesi Utara di Kabupaten Minahasa. Angka perkawinan anak di Provinsi Sulawesi Utara (Sulut) masuk dalam peringkat 11 di tingkat nasional. Menurut karakteristik dan status perkawinan di 2019 pendidikan SD kebawah mencapai 51,55 persen dan SMP keatas 63,52 persen jadi masih banyaknya ditemukan pernikahan dini di Minahasa. Latar belakang penyebab terjadinya pola atau trend pernikahan dini adalah dari kebiasaan dari daerah setempat. Masalah lain juga terjadi penyimpangan sosial pada remaja dalam bentuk, merokok, judi dan pergaulan bebas sehingga berakhir dengan kehamilan sebelum pernikahan dan banyaknya pasangan nikah muda bercerai. Pacaran merupakan pintu masuk pertama terjadinya penyimpangan seksual. Pacaran bagi remaja dalam budaya orang Minahasa dianggap perbuatan tidak melanggar norma budaya masyarakat minahasa, apalagi norma Agama. Menurut budaya minahasa perkawinan yang masih umur belasan di bawah 17 tahun dianggap itu biasa, karena untuk mempercepat mendapatkan keturunan, memperbaiki sosial ekonomi keluarga dan adat budaya orang minahasa jika kawin masih muda berarti anak wanita dianggap yang paling berharga dengan kecantikannya, namun ditinjau dalam segi aturan UU Perkawinan Pasal 1 tahun 1974 tidak diperbolehkan.

2. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan mengeksploitasi data di lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara tepat tentang analisis kawin muda terhadap sosial ekonomi.

Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Metode penelitian ini menerjemahkan data menjadi angka untuk menganalisis hasil temuannya. Penelitian

kuantitatif dapat bersifat deskriptif, korelasi, dan asosiatif berdasarkan hubungan antar variabelnya. Penelitian kuantitatif deskriptif biasanya hanya mengukur tingkat suatu variabel pada populasi atau sampel, sementara korelasi dan asosiatif melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Jika kuantitatif korelasi hanya menunjukkan hubungan, asosiatif berusaha mencari hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel terkait.

Metode analisis deskriptif menurut Sugiyono, yaitu: Menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum untuk generalisasi.

Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas).

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendramata, foto dan lain member ruang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Teknik ini digunakan untuk mengetahui sejumlah data tertulis yang ada di lapangan yang relevan dengan pembahasan.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan ini rumus sebagai berikut:

$$y = a + bx$$

Dimana:

y = sosial ekonomi

x = usia kawin muda

a = konstanta

b = koefisien

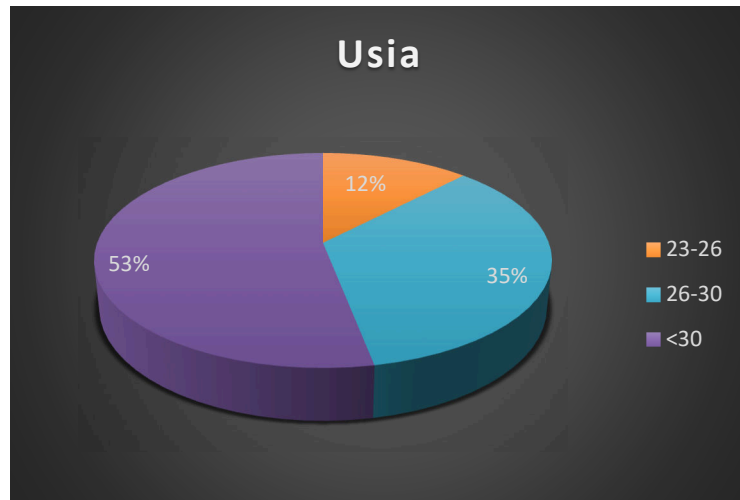
3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berguna untuk menguraikan deskripsi identitas responden menurut sampel penelitian yang telah ditetapkan dan kemudian dikelompokkan menurut usia dan jenis kelamin. Untuk memperjelas karakteristik responden yang dimaksud, maka akan disajikan tabel mengenai data responden seperti yang dijelaskan berikut ini:

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

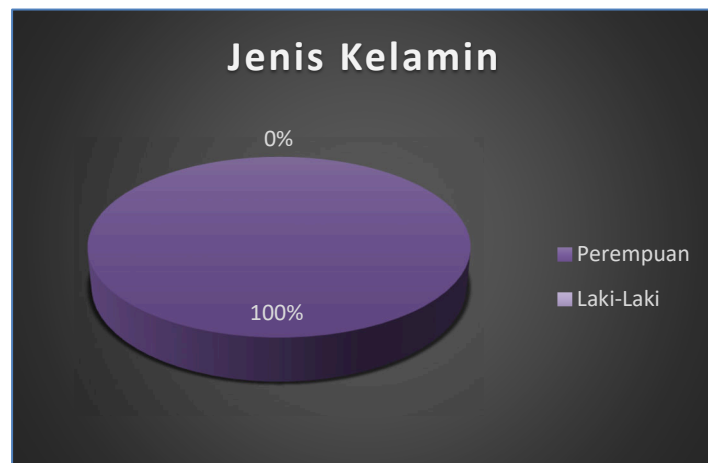


Gambar 1. karakteristik responden berdasarkan usia

Dari tabel karakteristik responden berdasarkan usia diatas, maka dari 40 responden yang berusia 23-26 tahun sebanyak 16 responden (12%) yang berusia 26-30 tahun sebanyak 58 responden (35%), dan yang berusia <30 tahun hanya 5 responden (53%), dengan demikian responden Desa Ranawangko mayoritas berusia <30 tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Gambar 2. karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Dari tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diatas, maka dari 40 responden yang memiliki berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 responden (100%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 0 responden (0%), dengan demikian mayoritas responden Desa Ranawangko memiliki berjenis kelamin perempuan.

Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/ valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Jika masing-masing butir pertanyaan merupakan indikator pengukur variabel maka akan memiliki nilai loading factor yang tinggi di atas 0.5. Dengan demikian jika *loading* faktor item lebih dari 0,5, maka dianggap valid untuk dianalisis kehandalannya (uji reliabilitas) (Almumtahanah (2019)).

Uji validitas dilakukan kepada 40 responden Desa Ranawangko. Perhitungan korelasinya menggunakan bantuan komputer program SPSS. Kriteria penilaian adalah apabila *r* hitung lebih besar atau sama dengan 0,3 maka butir pertanyaan dikatakan valid, sebaliknya apabila *r* hitung lebih kecil dari 0,3 maka butir pernyataan dikatakan tidak valid.

Tabel 1. Hasil uji validitas

Variabel	Indikator	R- Hitung	R-Tabel	Sig	Keterangan
Usia kawin (X1)	X1.1	0,722	0,33	0,00	Valid dan signifikan
	X1.2	0,685	0,33	0,00	Valid dan signifikan
	X1.3	0,882	0,33	0,00	Valid dan signifikan
	X1.4	0,736	0,33	0,00	Valid dan signifikan
	X1.5	0,901	0,33	0,00	Valid dan signifikan
Sosial ekonomi rumah tangga (Y)	Y.1	0,884	0,33	0,00	Valid dan signifikan
	Y.2	0,926	0,33	0,00	Valid dan signifikan
	Y.3	0,934	0,33	0,00	Valid dan signifikan
	Y.4	0,923	0,33	0,00	Valid dan signifikan
	Y.5	0,871	0,33	0,00	Valid dan signifikan

Sumber: Data diolah SPSS

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi dari seluruh pertanyaan dalam penelitian variabel sosial ekonomi rumah tangga terhadap usia kawin muda Desa Ranawangko. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,60 dan jika nilai *cronbach alpha* < 0,60 maka suatu konstruk atau variabel dikatakan tidak reliabel (Sugiyono,2014). Uji reliabilitas dilakukan dengan menyebar kuesioner sebanyak 50 responden untuk melihat suatu pertanyaan reliabel.

Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas Usia Kawin

Variabel	Cronbach Alpha	Standart Alpha	Kesimpulan
Usia kawin	0,841	0,60	Sangat Reliable

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas hasil uji reabilitas untuk variabel usia kawin yaitu sebesar 0,841 sebanding dengan nilai Cronbach'Alpha yaitu 0,60 yang berarti variabel usia kawin (X1) sangat reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Pengujian Reliabilitas sosial ekonomi

Variabel	Cronbach Alpha	Standart Alpha	Kesimpulan
sosial ekonomi rumah tangga	0,945	0,60	Reliable

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas hasil uji reabilitas untuk variabel sosial ekonomi rumah tangga yaitu sebesar 0,945 yang berarti variabel sosial ekonomi rumah tangga (Y) reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat statistik yang harus dipenuhi dalam menggunakan analisis linier. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas dapat penulis jelaskan dibawah ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing kelompok data berasal dari populasi yang normal atau tidak, pengujian menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-smirnov pada taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 (Ghozali 2011: 160).

Tabel 4. Nilai Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,64946231
Most Extreme Differences	Absolute	,153
	Positive	,118
	Negative	-,153
Test Statistic		,153
Asymp. Sig. (2-tailed)		,080 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. (Ghozali 2011: 95).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika

berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2011: 125)

Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruhnya hubungan usia kawin muda terhadap sosial ekonomi rumah tangga. Untuk menguji pengaruh antara usia kawin muda terhadap sosial ekonomi rumah tangga dapat dilakukan penghitungan regresi linier sederhana, uji T dan uji F dengan aplikasi *software* SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 22.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (usia kawin muda) terhadap variabel dependen (sosial ekonomi rumah tangga).

Tabel 5. Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,819 ^a	,671	,662	1,67102	1,877

a. Predictors: (Constant), USIA_KAWIN

b. Dependent Variable: SOSIAL_EKONOMI

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Dari diatas menunjukkan bahwa pada kolom R Square diketahui jumlah persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas adalah sebesar 0,671 atau 67,1%. Hal ini berarti besarnya pengaruh variabel bebas (usia kawin muda) terhadap variabel terikat (sosial ekonomi rumah tangga) adalah sebesar 67,1%, sedangkan sisanya (100 – 67,1%= 32,9%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pengujian Parsial (uji T)

Pengujian parsial (uji T) digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

Tabel 6. Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,833	2,386		,349	,729		
	USIA_KAWIN	,947	,108	,819	8,801	,000	,900	1,000

a. Dependent Variable: SOSIAL_EKONOMI

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas maka hasil uji t pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Dari hasil pengujian regresi pada tabel diatas di dapatkan nilai thitung untuk variabel usia kawin muda (X1) sebesar 8,801 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 berarti nilai $t_{hitung} 8,801 < 2,009 t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih besar

dari 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak artinya usia kawin muda (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sosial ekonomi rumah tangga (Y).

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sosial ekonomi rumah tangga terhadap sistem pengendalian intern menunjukkan bahwa, sosial ekonomi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem pengendalian intern artinya ketika sosial ekonomi rumah tangga baik secara langsung atau tidak itu dapat meningkatkan sistem pengendalian intern rumah tangga.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh usia kawin muda terhadap sosial ekonomi rumah tangga Desa Ranawangko Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. Penelitian ini melakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan software statistik SPSS dan data primer yaitu melakukan penyebaran kuisioner secara online. Hasil pengujian hipotesis pengaruh usia kawin muda terhadap sosial ekonomi rumah tangga desa ranawangko kecamatan tombariri kabupaten minahasa. Sosial ekonomi rumah tangga (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kawin muda Desa Ranawangko Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. Sehingga hasil hipotesis H0 sosial ekonomi rumah tangga (X1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sosial ekonomi rumah tangga dapat mempengaruhi kawin muda Desa Ranawangko Kecamatan Tombariri Kabupaten.

Saran

Peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dan jadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkaitan ataupun yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang perlu dilakukan pengkajian dengan cara memperdalam atau mengembangkan variabel penelitian yang belum digunakan pada penelitian ini dan menggunakan sampel dan populasi yang lebih besar. Pengkajian ini diharapkan dapat menemukan hasil temuan baru yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Daftar Pustaka

- Abdulsyani. (1994). *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihsan, Fuad. (2005). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Landung, Juspin. Thatha, Ridwan. Abdullah, Zulkifli. (2010). *Kebiasaan pernikahan usia dini pada Masyarakat*.
[Http://Scholar.Google.Com/Scholar?HI=En&Q=Jurnal+Faktor+Penyebab+Dan+Dampak+Perkawinan+Usia+Muda&Btnq=](http://Scholar.Google.Com/Scholar?HI=En&Q=Jurnal+Faktor+Penyebab+Dan+Dampak+Perkawinan+Usia+Muda&Btnq=). Diunduh pada tanggal 12/01/2022 pukul 21:14 WITA.
- Nafis, Cholil. (2009:40). *Fiqih Keluarga*. Jakarta : Mitra Abadi Press
- R. Wiryono Prodjodikoro. (1974). *Hukum Perkawinan di Indonesia*. Bandung: Sumur Bandung
- Santrock. (2007:282). *Status Sosial Ekonomi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soediyono Reksoprayitno. (2009:79). *Ekonomi Makro*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE): UGM.

Soekanto. (2001). *"Definisi Sosial"* di akses tanggal 12 Januari 2022. Lampung:
<http://digilib.unila.ac.id/13911/16/BAB%20II.pdf>

Subekti, Prof. SH. (1984). *Pokok-Pokok Hukum Perdat*. Jakarta: PT. Intermasa.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan, Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA. CV.

Tan, M. (2011). *Mengembangkan dan Menguji Perubahan Konseptual Tentang Relativitas*. Grafindo. Jakarta.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan.